



PENYULUHAN PEMANFAATAN SANITASI YANG SEHAT DI LINGKUNGAN KELURAHAN SERUA, BOJONGSARI, DEPOK

Sophiana Widiastutie¹, Shanti Darmastuti², Mansur Juned³

Steven Montesquieu Manurung⁴, Shiella Najwa Shaliha⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta



***Corresponding author**

Sophiana Widiastutie

Email :

sophianawidiastutie@upnvj.ac.id

HP: 081808151060

Kata Kunci:

Manfaat; Sanitasi; Sehat;
Lingkungan bersih

Keywords:

Benefits; Sanitation; Healthy;
Clean environment

ABSTRAK

Sanitasi yang bersih dan sehat merupakan hal penting diperhatikan masyarakat. Kebersihan lingkungan dapat mendukung kesehatan masyarakat dan kesejahteraan masyarakat. Bentuk kegiatan untuk mendorong keterlibatan masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang sehat. Beberapa tahapan kegiatan dilakukan dalam kegiatan ini yang dimulai dari pengisian *pre-test*, kegiatan penyuluhan oleh Tim Pengabdian dan narasumber, serta pengisian *post-test* oleh peserta. Dari hasil *pre-test* yang dilakukan, beberapa peserta menyatakan belum memahami tentang sanitasi yang bersih dan sehat. Tetapi setelah dilakukan penyuluhan, hasil *post-test* memperlihatkan bahwa sebagian besar menyatakan bahwa mereka telah paham dan kondisi sanitasi di kediaman para peserta dianggap sudah memadai dan layak sesuai dengan penjelasan tentang sanitasi yang bersih dan sehat.

ABSTRACT

Clean and healthy sanitation is important for the community. Environmental cleanliness can support public health and public welfare. Counseling on the benefits of healthy sanitation in Serua Village, Bojongsari, Depok is a form of activity to encourage community involvement in creating a healthy environment. Several stages of activities were carried out in this activity starting from filling out the *pre-test*, counseling activities by the service team and resource persons, and filling out the *post-test* by participants. Some participants stated that they did not understand about clean and healthy sanitation. But after counseling, the *post-test* results showed that most stated that they had understood and the sanitary conditions at the participants' residences were considered adequate and feasible in accordance with the explanation of clean and healthy sanitation.



PENDAHULUAN

Lingkungan yang bersih dan sehat sangat mempengaruhi kondisi kesehatan masyarakat yang ada di dalam lingkungan tersebut. Dalam masyarakat yang sehat, setiap individu diharapkan dapat berperan secara optimal dalam menjalankan fungsi sosialnya di masyarakat maupun menjalankan tugas dan kewajibannya di dalam keluarga masing-masing. Di samping itu, dengan kondisi lingkungan yang bersih dan sehat, biaya pelayanan kesehatan dapat ditekan seminimal mungkin. Salah satu upaya untuk mengingatkan masyarakat akan pentingnya lingkungan yang bersih dan sehat adalah dengan memberikan penyuluhan tentang pemanfaatan sanitasi yang bersih dan sehat.

Sanitasi merupakan bagian dari kesehatan lingkungan, yaitu perilaku yang disengaja untuk membudayakan hidup bersih, dengan tujuan untuk mencegah manusia bersentuhan langsung dengan kotoran dan bahan buangan berbahaya lainnya, sehingga perilaku tersebut diharapkan dapat meningkatkan kesehatan manusia (Prasanti & Fuady, 2017). Dalam rangka meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya sanitasi yang sehat, maka diperlukan adanya penyuluhan terkait hal ini.

Usaha penyuluhan tentang sanitasi ini pernah dilakukan oleh Tim Pengabdian di Kelurahan Serua, Bojongsari, Depok (Widiastutie et al., 2023). Dari hasil penyuluhan tersebut, dengan mempertimbangkan pentingnya pemahaman masyarakat tentang sanitasi yang bersih dan sehat, serta terbatasnya jumlah peserta pada penyuluhan pertama, maka Tim Pengabdian bersama dengan Pokja Kelurahan Sehat Kelurahan Serua, Bojongsari, Depok memutuskan untuk memberikan penyuluhan kembali tentang pemanfaatan sanitasi yang bersih dan sehat di Kelurahan Serua, Bojongsari, Depok. Dengan penyuluhan yang kedua ini diharapkan semakin banyak masyarakat yang memahami dan meningkatkan kesadaran mereka akan pentingnya sanitasi yang bersih dan sehat untuk memenuhi standar kesehatan bagi mereka.

Terdapat sejumlah jurnal terdahulu yang telah membahas topik serupa dengan pengabdian ini. Simanjuntak et al. (2024) yang berusaha membuktikan pengaruh akses terhadap sanitasi, akses terhadap air minum, dan Dana Alokasi Khusus (DAK) Fisik Reguler terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM). IPM merupakan salah satu indikator kunci dalam mengukur kesejahteraan negara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa akses sanitasi layak secara positif memberikan pengaruh signifikan terhadap nilai IPM di Indonesia. Temuan ini menunjukkan perlu adanya upaya untuk menambah akses masyarakat terhadap sanitasi yang layak sehingga dapat turut meningkatkan kualitas pembangunan manusia di Indonesia. Di sisi lain, realisasi dana alokasi fisik khusus reguler juga berpengaruh signifikan terhadap angka IPM. Maka, kerja sama antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah sangat diperlukan terutama dalam hal pengelolaan DAK fisik reguler sebagai instrumen kebijakan fiskal. Sedangkan variabel akses terhadap air minum yang layak tidak berpengaruh signifikan terhadap IPM. Dalam hal ini belum terdapat cukup bukti bahwa angka akses air minum layak berpengaruh terhadap IPM. Dampak dari ketersediaan akses air minum layak terhadap kesehatan adalah dampak yang baru dapat dirasakan setelah jangka waktu yang panjang. Hal ini akan terlihat setelah beberapa lama akan terjadi perbaikan angka harapan hidup atau penurunan angka kematian. Sehingga diharapkan setelah jangka waktu tertentu

akses air minum layak dapat berpengaruh signifikan terhadap tingkat pembangunan manusia di Indonesia.

Selanjutnya, Savitri & Susilawati (2022) menemukan bahwa faktor lingkungan seperti perilaku hidup masyarakat yang kurang baik dan kondisi lingkungan yang buruk berpotensi menyebabkan balita yang hidup di sekitar wilayah tersebut mudah terserang penyakit diare. Kemungkinan ini dibuktikan dengan hasil yang menunjukkan terdapat hubungan antara sanitasi, yaitu penyediaan air bersih, kepemilikan jamban, dan tempat pembuangan sampah, dengan kejadian diare pada balita. Sanitasi lingkungan yang buruk dapat dinilai dari kondisi-kondisi seperti sarana air bersih yang kurang, kondisi jamban yang kurang layak, dan tempat pembuangan sampah rumah tangga yang tidak baik. Simpulan hasil lainnya ditemukan bahwa tidak ada hubungan antara saluran pembuangan air limbah (SPAL) dengan kejadian diare pada balita.

Saat ini, sanitasi selalu menarik perhatian banyak pihak dan merupakan masalah penting. Sanitasi yang baik sangat penting untuk meningkatkan kualitas masyarakat. Sanitasi mengacu pada peningkatan kebersihan, higienis, dan pencegahan penyebaran penyakit lingkungan. Beberapa faktor yang berhubungan dengan sanitasi ini termasuk bagaimana air limbah rumah tangga diurus, cuci, dan limbah tinja dari kakus atau WC, serta ketersediaan fasilitas sanitasi. Oleh karena itu, dalam kehidupan sehari-hari seharusnya memprioritaskan sanitasi dan air bersih. Adanya sarana air bersih dan pengelolaan limbah, seperti jamban atau kakus, serta tempat pembuangan akhir yang digunakan oleh masyarakat adalah salah satu indikator kesesuaian sanitasi. Kesehatan masyarakat dapat dilindungi dari kolera, diare, disentri, tifus, dan polio, serta risiko stunting pada anak-anak (Hargono et al., 2022).

Pemahaman terkait sanitasi lingkungan menjadi penting bagi masyarakat. Sanitasi lingkungan adalah tindakan yang dilakukan untuk menjaga kondisi lingkungan tetap sesuai dengan standar. Kondisi lingkungan ini termasuk air bersih, pembuangan limbah, keamanan makanan dari bahan pencemar bakteri dan bahan kimia, dan kebersihan udara dan rumah. Jika lingkungan kotor, pembuangan limbah yang sembarangan, dan makanan yang tidak sehat, kesejahteraan dan kesehatan masyarakat akan menurun. Jadi, sanitasi lingkungan sangat penting untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Beberapa hal penting yang perlu diperhatikan dalam memberikan pemahaman tentang sanitasi lingkungan adalah pemahaman tentang cara menjaga lingkungan tetap bersih, menyediakan sarana kebersihan seperti tempat sampah, menyediakan fasilitas MCK seperti jamban keluarga, dan menyediakan air bersih untuk minum dan MCK (Hasrianti et al., 2023).

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan penyuluhan tentang manfaat sanitasi yang sehat menjadi hal yang sangat penting dilakukan mengingat ketersediaan sanitasi yang sehat mendukung kehidupan masyarakat yang sehat dan sejahtera. Di samping itu, kegiatan ini dinilai perlu dilakukan sebagai tindak lanjut dari kegiatan penyuluhan pertama yang membahas tentang sanitasi dan *Sustainable Development Goals* (SDGs). Pada kegiatan penyuluhan tentang manfaat sanitasi yang sehat diikuti oleh perwakilan warga Kelurahan Serua, Bojongsari, Depok. Kegiatan ini diawali dengan pengisian *pre-test* oleh peserta pelatihan untuk mengetahui pemahaman peserta tentang

manfaat sanitasi yang sehat bagi kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, Tim Pengabdian memberikan penyuluhan mengenai manfaat sanitasi yang sehat.

Pemahaman tentang manfaat sanitasi yang sehat kemudian diperkuat dengan materi yang diberikan oleh narasumber yang memiliki kompetensi di bidang kesehatan masyarakat. Dengan demikian peserta dapat memperoleh pemahaman dan pengetahuan yang lebih komprehensif. Setelah kegiatan penyuluhan, peserta mengisi *post-test* yang telah disediakan oleh Tim Pengabdian. Melalui pengisian *post-test* ini dapat diketahui pemahaman peserta setelah mengikuti kegiatan penyuluhan.

HASIL PEMBAHASAN

Pre-test Kegiatan Penyuluhan Manfaat Sanitasi Sehat

Kegiatan penyuluhan dilakukan dengan melibatkan 20 orang warga Kelurahan Serua, Bojongsari, Depok sebagai peserta. Para peserta terdiri dari warga dengan rentang usia 24-38 tahun. Sebelum kegiatan penyuluhan dimulai, Tim Pengabdian memberikan kuesioner *pre-test* untuk mengetahui kondisi sanitasi yang dimiliki para warga. Kuesioner *pre-test* dibagikan kepada warga dalam bentuk *google form* yang disebarkan melalui Whatsapp.

Pre-test berisi 4 pertanyaan singkat dengan jawaban pilihan ganda yang seluruhnya harus diisi para peserta. Pertanyaan pertama bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemahaman para peserta mengenai pentingnya sanitasi bagi tempat tinggal mereka. Sebanyak 15 orang peserta menjawab bahwa mereka sudah paham bahwa sanitasi layak sangat penting bagi tempat tinggal mereka dan 5 peserta sisanya menjawab belum paham. Pertanyaan kedua bertujuan untuk mengetahui apakah kondisi sanitasi di tempat para peserta sudah memadai atau belum. Sebanyak 19 orang peserta menjawab ya, sedangkan 1 orang menjawab tidak.



Gambar 1 Hasil *pre-test* Penyuluhan Pemanfaatan Sanitasi yang Sehat di Lingkungan Kelurahan Serua, Bojongsari, Depok

Pertanyaan selanjutnya yaitu berisi mengenai keingintahuan Tim Pengabdian terkait sanitasi apa yang perlu diperbaiki di tempat tinggal para peserta. Untuk pertanyaan ketiga pilihan jawaban yang diberikan antara lain adalah septic tank, toilet, serta jalur pembuangan air limbah keluarga. Dari ketiga pilihan jawaban tersebut, jawaban peserta terkerucut pada dua jawaban, yaitu septic tank dan jalur pembuangan air limbah keluarga. Jalur pembuangan air limbah keluarga adalah

sanitasi yang paling dianggap perlu mendapat perbaikan. Sebanyak 11 orang peserta menjawab jalur pembuangan air limbah keluarga mereka perlu dilakukan perbaikan. Sementara itu sebanyak 9 peserta menjawab septick tank adalah sarana sanitasi yang perlu diperbaiki di tempat tinggal mereka.

Pertanyaan terakhir bertujuan untuk mengetahui bagaimana keterlibatan dan keaktifan tenaga puskesmas selaku perwakilan pemerintah dalam pembangunan sanitasi layak bagi masyarakat. Pertanyaan berisi mengenai apakah beberapa bulan terakhir ini terdapat pemantauan berupa sidak dari tim Sanitarian Puskesmas ke rumah para peserta dan seluruh peserta menjawab tidak ada.

Kegiatan Penyuluhan Pemanfaatan Sanitasi Sehat

Dalam kegiatan penyuluhan ini, Tim Pengabdi memberikan materi tentang pengertian sanitasi dasar, yang meliputi: penyediaan air bersih, sarana jamban keluarga, sarana pembuangan sampah, dan sarana pembuangan air limbah. Selain pengertian sanitasi dasar, Tim Pengabdi juga menjelaskan pentingnya manfaat sanitasi sehat serta persyaratan-persyaratan yang diperlukan agar sarana sanitasi yang digunakan oleh masyarakat sesuai dengan kebutuhan akan adanya sanitasi yang bersih dan sehat.

Penyuluhan Tim Pengabdi dimulai dari penjelasan tentang sanitasi. Sanitasi adalah usaha menciptakan suatu kondisi yang baik dalam bidang kesehatan masyarakat. Ruang lingkup sanitasi sendiri terdiri dari sanitasi dasar dan sanitasi lingkungan. Sanitasi dasar adalah syarat kesehatan lingkungan minimal yang harus dimiliki setiap keluarga untuk memenuhi keperluan sehari-harinya. Sanitasi dasar meliputi sarana penyediaan air bersih, sarana jamban keluarga, sarana pembuangan sampah, dan sarana pembuangan air limbah (Ningrum, 2013).

Adapun manfaat dari penerapan sanitasi yang memenuhi syarat kesehatan, antara lain: mencegah penyakit menular, mencegah kecelakaan, mencegah timbulnya bau tidak sedap, menghindari pencemaran, mengurangi jumlah persentase orang sakit, serta lingkungan menjadi bersih, sehat, dan nyaman. Setelah memberikan penjelasan mengenai pengertian sanitasi, Tim Pengabdi lebih jauh menjelaskan satu-persatu ruang lingkup dari sanitasi dasar, dimulai dari penyediaan dan pengelolaan air bersih di rumah tangga. Terkait dengan air bersih, Tim Pengabdi menjelaskan definisi air bersih, persyaratan penyediaan air bersih, serta sistem distribusi dan pengaliran air bersih di rumah tangga. Selanjutnya, disampaikan juga penjelasan mengenai persyaratan jamban yang sehat.

Selain jamban yang sehat, Tim Pengabdi juga mengingatkan pentingnya penyediaan sarana pembuangan sampah serta penyediaan sarana pembuangan air limbah. Tim Pengabdi menekankan pentingnya sarana pembuangan air limbah mengingat air limbah tersebut dapat mencemari lingkungan bila tidak ditangani dengan baik. Dalam penjelasannya, Tim Pengabdi menyampaikan bahwa air limbah rumah tangga dibagi menjadi dua jenis, yaitu *grey water* dan *black water*. *Grey water* adalah air limbah yang berasal dari kegiatan mandi, mencuci, aktivitas memasak dan lainnya. Sedangkan *black water* adalah air limbah yang berasal dari kamar mandi atau kakus. Secara umum masyarakat sudah dapat memisahkan antara pembuangan air limbah *grey water* dan *black water*, akan tetapi pembuatan sarannya masih kurang sesuai dengan syarat sarana pembuangan limbah yang baik. Syarat pembuangan limbah yang berasal dari rumah tangga antara lain: tidak mencemari sumber air, tidak

menimbulkan bau, serta tidak mencemari permukaan tanah (Ulya et al., 2023). Penyuluhan Tim Pengabdi diakhiri dengan perlunya barang-barang yang digunakan untuk pemeliharaan sanitasi merupakan barang yang memenuhi Standar Nasional Indonesia (SNI), sehingga dapat dipastikan bahwa barang-barang yang digunakan sudah memenuhi syarat kesehatan yang disarankan.

Di samping materi yang diberikan oleh Tim Pengabdi, dalam kegiatan ini juga mendatangkan narasumber yang memiliki kompetensi di bidang kesehatan masyarakat untuk memberikan penguatan pemahaman dan pengetahuan masyarakat tentang manfaat sanitasi yang sehat. Dalam hal ini narasumber memberikan materi tentang pengertian sanitasi serta memberikan informasi kepada peserta terkait data jumlah KK yang memiliki akses terhadap sanitasi yang layak di beberapa desa, termasuk Desa Serua. Narasumber juga memberikan pemahaman kepada masyarakat terkait Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM).

Dalam rangka menciptakan lingkungan yang baik membutuhkan keterlibatan masyarakat. Lingkungan yang sehat adalah ketika seseorang atau masyarakat mengontrol dan mengendalikan lingkungan yang mereka miliki untuk kelangsungan hidup manusia. Salah satunya adalah melalui ketersediaan sanitasi yang baik. Sanitasi yang baik adalah upaya untuk mencegah penyakit yang berfokus pada menjaga lingkungan hidup manusia yang sehat. Keterlibatan masyarakat dalam pembangunan sanitasi yang sehat dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga pemanfaatan dan pemeliharaan, untuk membantu dalam mewujudkan lingkungan yang sehat secara berkelanjutan. Keterlibatan masyarakat dalam penataan sanitasi yang baik sangat diperlukan dalam menciptakan lingkungan yang bersih serta mendukung program pemerintah (Stiawati, 2021).

Sehubungan dengan keterlibatan masyarakat dalam menciptakan sanitasi yang sehat, narasumber juga memberikan beberapa contoh langkah nyata yang dapat dilakukan masyarakat dalam mendukung sanitasi yang sehat. Langkah nyata yang dapat dilakukan seperti tidak buang air besar sembarangan, mencuci tangan dengan sabun sehingga kebersihan tangan tetap terjaga, menjaga kebersihan air minum dan makanan, pengelolaan sampah rumah tangga, dan pengamanan limbah cair rumah tangga. Beberapa hal ini sangat penting dalam mendukung terciptanya sanitasi yang sehat. Partipasi masyarakat yang aktif dalam pelaksanaan penciptaan sanitasi yang sehat dapat mengantisipasi dampak sanitasi yang buruk.

Kesadaran dan peran masyarakat diperlukan untuk mengubah sikap mereka terhadap lingkungan. Kesadaran akan pentingnya sanitasi lingkungan diharapkan dapat berkontribusi pada perubahan perilaku. Upaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang perilaku hidup bersih dan sehat sangat penting terutama tentang sanitasi lingkungan. Berbagai macam penyakit muncul karena kurangnya sanitasi lingkungan yang baik, seperti infeksi saluran pernapasan akut (ISPA), malaria, demam berdarah, cacingan, penyakit kulit, TBC, dan diare. Beberapa penyakit tersebut dapat muncul karena buruknya kesehatan lingkungan. Upaya untuk menciptakan kesehatan lingkungan dapat dilakukan melalui pengelolaan seluruh limbah rumah tangga secara baik. Dalam hal ini diperlukan pengadaan saluran pembuangan yang sederhana tetapi tetap efektif dan efisien. Saluran ini dapat diterapkan di daerah yang rentan terhadap penularan diare, misalnya, karena sanitasi lingkungan yang buruk. Daerah-daerah ini termasuk kota, pedesaan, dan area pinggiran kota dengan kepadatan tinggi. Tujuannya adalah untuk melestarikan dan menjaga lingkungan tetap bersih, yang

mencakup pengolahan dan pembuangan air limbah, pengendalian vektor, dan tindakan pencegahan penyakit lainnya (Rasyidah, 2019). Penyebaran penyakit menular dapat dicegah dengan memastikan bahwa setiap orang memiliki akses ke fasilitas sanitasi yang memadai, mematuhi peraturan yang ditetapkan oleh Menteri Kesehatan, memiliki sumber air bersih yang cukup, dan menjaga kebersihan pribadi dan lingkungan yang baik. Untuk mempertahankan kebersihan di lingkungan dan meningkatkan kesehatan manusia, pengelolaan sanitasi secara berkelanjutan sangat penting (Sitorus et al., 2023).



Post-test Kegiatan Penyuluhan

Setelah penyuluhan dilakukan, Tim Pengabdian memberikan kembali kuesioner berupa *post-test* dengan tujuan agar mengetahui pengetahuan peserta setelah dilakukan penyuluhan terkait pemanfaatan sanitasi yang sehat. Bentuk kuesioner masih sama, yaitu berupa tautan *google form* yang dibagikan melalui aplikasi Whatsapp. Pertanyaan pada kuesioner *post-test* sebanyak 5 pertanyaan. Pertanyaan pertama adalah untuk mengetahui apakah terdapat perubahan pengetahuan peserta terkait pentingnya sanitasi di tempat tinggal mereka. Hasilnya terdapat peningkatan pengetahuan peserta, yaitu seluruh peserta menjadi memahami bahwa sanitasi yang layak adalah sarana yang penting bagi tempat tinggal mereka. Pertanyaan kedua adalah terkait bagaimana kondisi sanitasi di tempat tinggal para peserta. Sebanyak 19 orang menjawab sudah memadai dan 1 orang lainnya menjawab sanitasi mereka belum memadai.

Pertanyaan ketiga adalah mengenai sarana sanitasi apa yang perlu diperbaiki di tempat tinggal para peserta. Dari seluruh peserta, sebanyak 11 orang menjawab jalur pembuangan air limbah keluarga adalah fasilitas yang paling perlu diperbaiki untuk menunjang sanitasi mereka. Sedangkan 9 orang sisanya menjawab septick tank sebagai sarana sanitasi yang perlu diperbaiki di tempat tinggal mereka.



Gambar 3 Hasil post-test Penyuluhan Pemanfaatan Sanitasi yang Sehat di Lingkungan Kelurahan Serua, Bojongsari, Depok

Pertanyaan keempat sama dengan *pre-test*, yaitu apakah beberapa bulan terakhir ini terdapat keterlibatan aktif tim dari Sanitarian Puskesmas ke rumah peserta melalui kegiatan sidak dan seluruh peserta menjawab tidak ada. Pertanyaan terakhir bertujuan untuk mengetahui apakah kegiatan penyuluhan bermanfaat dalam menumbuhkan keinginan peserta untuk memperbaiki sanitasi tempat tinggal sesuai SNI (Standar Nasional Indonesia) dan seluruh peserta menjawab “Ya”.

Hasil penyuluhan yang diketahui melalui *post-test* ini sangat bermanfaat bagi Tim Pengabdian untuk meyakinkan bahwa kegiatan penyuluhan terkait pemanfaatan sanitasi yang sehat memang dibutuhkan dan membawa dampak positif bagi masyarakat di lingkungan kelurahan Serua, Bojongsari, Depok. *Post-test* menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta terkait pemanfaatan sanitasi sehat. Selain itu, penyuluhan juga telah menumbuhkan kesadaran peserta untuk menyesuaikan sanitasi mereka dengan ketentuan SNI dimana upaya ini dapat dilakukan diantaranya dengan menggunakan material-material berlogo SNI saat memperbaiki atau membangun sanitasi di tempat tinggal mereka.

Hasil ini sejalan dengan temuan Sa'ban et al. (2020) bahwa peran modal sosial dapat digunakan untuk masyarakat dalam bentuk pengetahuan lokal. Pengetahuan lokal tersebut kemudian dapat dimanfaatkan sebagai sarana mensosialisasikan pentingnya kesadaran sanitasi lingkungan. Upaya yang dapat dilakukan guna meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait perbaikan sanitasi lingkungan diantaranya sosialisai tentang sanitasi lingkungan kepada masyarakat serta pendampingan dan perencanaan pembuatan tong sampah dan pembuatan jamban. Dalam pelaksanaannya, pendekatan sosialisasi akan dipengaruhi oleh pengetahuan masyarakat, sarana dan prasarana pendukung program serta minimnya dukungan kesadaran terhadap dampak sanitasi lingkungan pada pendidikan masyarakat setempat.

KESIMPULAN

Sanitasi yang baik dan sehat menjadi faktor pendukung penting dalam penciptaan kesehatan lingkungan serta masyarakat. Penyuluhan terkait manfaat sanitasi yang sehat diperlukan untuk memberikan pemahaman serta meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya kebersihan lingkungan. Keterlibatan

masyarakat sangat penting melalui berbagai langkah nyata yang dimulai dari lingkungan rumah dan kehidupan sehari-hari. Beberapa strategi yang diberikan dalam kegiatan penyuluhan diharapkan dapat mendorong masyarakat untuk terlibat dalam menciptakan sanitasi yang sehat sehingga dapat terhindar dari berbagai penyakit. Kegiatan penyuluhan ini mendapat respons positif yang dapat dilihat dari hasil *post-test* yang diisi oleh peserta. Keinginan peserta untuk menjaga kebersihan lingkungan maupun upaya perbaikan sanitasi menjadi salah satu langkah nyata yang dapat mendorong terciptanya sanitasi yang bersih dan sehat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Ibu Yanti Heryanti selaku Lurah di Kelurahan Serua, Bojongsari, Depok beserta jajarannya, khususnya Pengurus Pokja Sehat Kelurahan Serua, Depok yang telah memberikan kesempatan, perhatian dan bekerja sama dengan sangat baik sebagai mitra dalam kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada narasumber, serta seluruh anggota Tim Pengabdian Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta yang telah mencurahkan segala upaya agar pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dapat berjalan dengan lancar dan memberikan manfaat kepada mitra. Terakhir, ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak-pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah membantu pelaksanaan kegiatan ini sehingga dapat berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Hargono, A., Waloejo, C., Pandin, M. P., & Choirunnisa, Z. (2022). Penyuluhan Pengolahan Sanitasi Air Bersih untuk Meningkatkan Kesehatan Masyarakat Desa Mengare, Gresik. *Abimanyu: Journal of Community Engagement*, 3(1), 1–10. <https://doi.org/10.26740/abi.v3n1.p1-10>
- Hasrianti, Hammado, N., & Muzaini, M. (2023). PENYULUHAN PENTINGNYA SANITASI LINGKUNGAN UNTUK PENINGKATAN KUALITAS KESEHATAN MASYARAKAT DESA GANTARANG KECAMATAN KELARA KABUPATEN JENEPONTO. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 3(3), 254–257. <https://doi.org/10.53769/jai.v3i3.478>
- Ningrum, P. T. (2013). Gambaran Sanitasi Dasar Pengelolaan Limbah Rumah Tangga di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 9(2).
- Prasanti, D., & Fuady, I. (2017). Penyuluhan Program Literasi Informasi Kesehatan dalam Meningkatkan Kualitas Sanitasi bagi Masyarakat di Kaki Gunung Burangrang Kab. Bandung Barat. *JPPM: JURNAL PENGABDIAN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT*, 1(2), 129. <https://doi.org/10.30595/jppm.v1i2.1705>
- Rasyidah, U. M. (2019). Diare sebagai Konsekuensi Buruknya Sanitasi Lingkungan. *KELUWIH: Jurnal Kesehatan Dan Kedokteran*, 1(1), 31–36. <https://doi.org/10.24123/kesdok.V1i1.2485>
- Sa'ban, L. M. A., Sadat, A., & Nazar, A. (2020). Jurnal PKM Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat Dalam Perbaikan Sanitasi Lingkungan. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1). <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i1.4365>
- Savitri, A. A.-Q., & Susilawati, S. (2022). LITERATURE REVIEW: HUBUNGAN SANITASI LINGKUNGAN DENGAN KEJADIAN DIARE PADA BALITA. *FLORONA: Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 1(2), 72–77. <https://doi.org/10.55904/florona.v1i2.311>
- Simanjuntak, J. V., Muchtar, M., & Sihombing, P. R. (2024). Pengaruh Sanitasi, Air Minum, Dan Dana Alokasi Khusus (DAK) Fisik Reguler Terhadap Indeks Pembangunan

- Manusia. *Journal of Law, Administration, and Social Science*, 4(2), 317–327. <https://doi.org/10.54957/jolas.v4i2.690>
- SITORUS, C. S., LENGKONG, F. D. J., & PALAR, N. R. (2023). PENGELOLAAN SANITASI PADA FASILITAS PUBLIK DI DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL KOTA MANADO. *Jurnal Administrasi Publik*, 9(1).
- Stiawati, T. (2021). Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) untuk Merubah Perilaku Hidup Sehat di Kelurahan Kasunyatan Kota Serang Provinsi Banten. *Sawala : Jurnal Administrasi Negara*, 9(2), 179–191. <https://doi.org/10.30656/sawala.v9i2.3607>
- Ulya, A. Z., Amalia Juwita Hasri, Ahmad Berezky, Dian Rosadi, & Yohanesy Agrees Melsa. (2023). Program Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL) Sebagai Upaya Dalam Peningkatan Sanitasi Lingkungan. *KREATIF: Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 3(2), 91–100. <https://doi.org/10.55606/kreatif.v3i2.1480>
- Widiastutie, S., Juned, M., Darmastuti, S., Manurung, S. M., & Shaliha, S. N. (2023). Penyuluhan Sanitasi Bersih dalam Upaya Mewujudkan Sustainable Development Goals (SDGs) di Kelurahan Serua Depok. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 4(4), 764. <https://doi.org/10.33394/jpu.v4i4.8831>